

## Sosialisasi dan Edukasi Bahaya HIV/ AIDS pada Karang Taruna Desa Tanjung

<sup>1</sup> Retno Dwi Jayanti, <sup>2</sup> Anisa Nur Aini, <sup>3</sup> Fina Septiya, <sup>4</sup> Iik Sartika

Kesehatan Masyarakat, Universitas Veteran Bangun Nusantara, Sukoharjo, Indonesia

e-mail : [retnodj013@gmail.com](mailto:retnodj013@gmail.com)<sup>1</sup>, [anisanuraini012003@gmail.com](mailto:anisanuraini012003@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[finaseptiya2018@gmail.com](mailto:finaseptiya2018@gmail.com)<sup>3</sup>, [iikartika.8@gmail.com](mailto:iikartika.8@gmail.com)<sup>4</sup>

*Submitted: August 30, 2024; Revised: October 30, 2024; Accepted: October 30, 2024;  
Published: October 30, 2024*

### ABSTRAK

Kasus Orang Dengan HIV (ODHIV) pada bulan September 2023, terdapat sekitar 515.455. Di Jawa Tengah, pada tahun 2022 tercatat 1.484 kasus, sementara di Kabupaten Sukoharjo pada tahun 2023 jumlah kasus mencapai 102. Kementerian Kesehatan telah meluncurkan program Three Zero HIV/AIDS 2030 dengan tujuan untuk mencapai zero infeksi baru, zero kematian, dan zero stigma serta diskriminasi terhadap HIV/AIDS pada tahun 2030. Di Desa Tanjung, terdapat kekhawatiran terkait pengetahuan rendah tentang HIV/AIDS di kalangan remaja karang taruna. Untuk mendukung program pemerintah, Tim PPK Ormawa melakukan pemetaan permasalahan dan mengimplementasikan pemberdayaan masyarakat dengan metode penyuluhan yang menggunakan pendekatan ceramah, dengan dukungan media PowerPoint. Setelah penyuluhan, dilakukan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pengetahuan sebesar 30%. Kesimpulannya, sosialisasi yang dilakukan efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja karang taruna mengenai bahaya HIV/AIDS, mendukung upaya pemerintah dalam pencapaian program Three Zero.

**Kata kunci:** HIV/AIDS, Karang Taruna, Sosialisasi dan Edukasi, Three Zero

### ABSTRACT

As of September 2023, approximately 515,455 people are living with HIV (PLHIV) in Indonesia. In Central Java, there were 1,484 cases in 2022, while in Sukoharjo Regency, there were 102 cases in 2023. In response, the Ministry of Health has launched the Three Zero HIV/AIDS 2030 program, aiming to achieve zero new infections, zero deaths, and zero stigma and discrimination by 2030. In Tanjung Village, there is concern about the low level of HIV/AIDS knowledge among youth in the Karang Taruna organization. To support the government's program, the PPK Ormawa team mapped the issue and implemented community empowerment through HIV/AIDS awareness sessions for the Karang Taruna youth. After the sessions and education, a post-test was conducted to assess the increase in participants' knowledge. The results showed a 30% improvement in knowledge from pre-test to post-test. In conclusion, the awareness sessions were effective in enhancing the understanding of HIV/AIDS risks among the Karang Taruna youth, supporting the government's Three Zero program objectives.

**Key words:** HIV/AIDS, Karang Taruna, Socialization and Education, Three Zero



Copyright © 2024 The Author(s)

This is an open access article under the CC BY-SA license.

## PENDAHULUAN

*Human Immunodeficiency Virus* atau HIV merupakan virus yang dapat melemahkan sistem kekebalan tubuh atau pelindung tubuh. Sedangkan *Acquired Immune deficiency Syndrome* (AIDS) merupakan sekumpulan gejala akibat menurunnya sistem kekebalan tubuh yang disebabkan oleh HIV. Seseorang yang menderita AIDS bukan diperoleh dari keturunan namun terjangkit atau terinfeksi virus penyebab AIDS (Flora H, et al., 2019).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan jumlah kenaikan kasus HIV/AIDS di Indonesia menempati urutan ke 5 negara yang paling berisiko HIV/AIDS. Jumlah kasus sampai September 2023, tercatat ada sekitar 515.455 orang dengan HIV (ODHIV) di Indonesia. Di Jawa Tengah pada tahun 2023 Dinas Provinsi Jawa Tengah mencatat kasus HIV sejumlah 2.882 kasus. Berdasarkan data Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Kabupaten Sukoharjo jumlah kasus penemuan baru di Kabupaten Sukoharjo tahun 2023 sejumlah 102 kasus yang terjadi peningkatan dibanding tahun 2022 sebelumnya sejumlah 82 kasus. Pada tahun 2024 data per bulan Januari terjadi peningkatan kasus baru sejumlah 6 kasus. Jika diakumulasikan kasus HIV/AIDS dari tahun 2008 – 2024 sejumlah 930 kasus yang tersebar di seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Sukoharjo. Pada kasus yang terjadi di Kecamatan Nguter angka kumulatif mencapai 62 kasus per Januari 2024 yang tersebar di seluruh desa.

Peningkatan laporan kasus HIV AIDS merupakan sebuah permasalahan yang harus segera ditangani serius oleh pemerintah. Budaya seks bebas di kalangan remaja dapat meningkat mengakibatkan sejumlah remaja berpotensi terjangkit HIV/AIDS, kurangnya informasi mengenai bahaya HIV/AIDS menjadi salah satu faktor penyebab banyaknya kasus HIV/AIDS yang terjadi di kalangan remaja. Pemberian informasi yang diikuti dengan penjelasan secara mendalam mengenai penyakit IMS serta HIV AIDS dan penularannya ini bertujuan memberikan pengetahuan dan pemahaman akan bahaya seks bebas serta dua penyakit tersebut. Selain itu, masih rendahnya pengetahuan remaja juga menjadi salah satu penyebab tingginya kasus HIV/AIDS di Indonesia (Kedokteran, 2019).

Maka dari itu peran pendidikan kesehatan, seperti penyuluhan tentang HIV/AIDS sangat dibutuhkan, agar senantiasa dapat mengatasi satu masalah kesehatan dan mencegah masalah lain datang (Umi, 2018). HIV/AIDS bukanlah masalah kesehatan individu, melainkan masalah kesehatan masyarakat yang harus dicegah bersama-sama (Mutiara, 2020).

Karang taruna Desa Tanjung merupakan organisasi sosial kemasyarakatan yang berperan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggotanya yang berdasarkan kesadaran dan tanggung jawab sosial dari pemuda-pemudi di wilayah Desa Tanjung yang bergerak di bidang kesejahteraan sosial. Karang taruna ini dibentuk dengan tujuan untuk mewujudkan remaja yang berkualitas, berkarakter serta memiliki kesadaran dan tanggung jawab sosial. Karang taruna ini dibentuk dengan tujuan untuk mewujudkan remaja yang berkualitas, berkarakter serta memiliki kesadaran dan

tanggung jawab sosial. Adapun permasalahan yang dihadapi oleh karang taruna Desa Tanjung dalam mewujudkan remaja yang berkualitas yaitu kurangnya pengetahuan tentang kesehatan salah satunya tentang bahaya HIV/AIDS. Oleh karena itu, sosialisasi dan edukasi mengenai HIV/AIDS menjadi sangat penting. Tujuan dari sosialisasi ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran di kalangan remaja mengenai cara-cara penularan HIV, metode pencegahan yang efektif, serta dampak kesehatan yang dapat ditimbulkan oleh penyakit ini. Sosialisasi yang dilakukan tidak hanya sekedar memberikan informasi dasar, tetapi juga membekali karang taruna dengan pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana HIV/AIDS dapat mempengaruhi kehidupan seseorang dan masyarakat secara keseluruhan.

Edukasi ini juga bertujuan untuk mengatasi stigma dan diskriminasi yang sering mengelilingi orang yang hidup dengan HIV/AIDS. Stigma dan kurangnya pemahaman tentang HIV/AIDS dapat menghambat upaya pencegahan dan pengobatan, serta memperburuk kondisi sosial dan psikologis para penderita. Dengan meningkatkan pemahaman dan empati di kalangan masyarakat, diharapkan akan terjadi perubahan sikap yang lebih positif dan mendukung, serta mengurangi stigma yang ada. Melalui pendekatan yang komprehensif dan terencana, sosialisasi dan edukasi ini diharapkan dapat berkontribusi pada pencapaian tujuan program pemerintah, yaitu Three Zero HIV/AIDS 2030, yang mencakup zero infeksi baru, zero kematian, dan zero stigma serta diskriminasi terhadap HIV/AIDS. Melalui upaya ini, diharapkan masyarakat, terutama generasi muda, dapat lebih siap dalam menghadapi tantangan kesehatan yang disebabkan oleh HIV/AIDS dan berperan aktif dalam pencegahan serta penanggulangan penyakit ini.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi dan edukasi bahaya HIV/AIDS ini adalah penyuluhan yang menggunakan pendekatan ceramah, dengan dukungan media PowerPoint. Ceramah dipilih sebagai metode utama karena mampu menjangkau banyak peserta sekaligus, serta memungkinkan penyampaian informasi yang terstruktur dan sistematis. Kegiatan dimulai dengan sesi *pre-test* untuk mengukur tingkat pengetahuan awal karang taruna tentang HIV/AIDS. Hal ini penting untuk mendapatkan gambaran awal mengenai seberapa jauh pemahaman karang taruna sebelum mengikuti penyuluhan.

Tim penyuluh memulai ceramah dengan menggunakan media PowerPoint setelah sesi *pre-test*. Materi yang disampaikan mencakup pengenalan dasar tentang HIV/AIDS, cara penularan, pencegahan, serta dampaknya terhadap kesehatan individu dan masyarakat. Penggunaan PowerPoint membantu dalam memvisualisasikan informasi yang kompleks, sehingga peserta lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif, dengan mendorong karang taruna untuk bertanya dan berpartisipasi aktif selama ceramah. Hal ini bertujuan untuk

memastikan bahwa karang taruna tidak hanya mendengar, tetapi juga terlibat dalam diskusi, sehingga pemahaman mereka terhadap materi lebih mendalam.

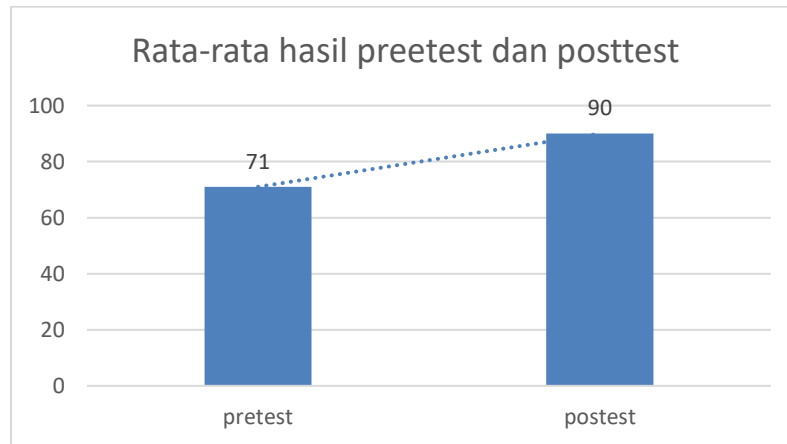
Setelah penyampaian materi, sesi tanya jawab diadakan untuk memberikan kesempatan kepada karang taruna untuk mengklarifikasi dan memperdalam pemahaman mereka tentang topik yang dibahas. Kegiatan ini diakhiri dengan post-test untuk menilai peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti penyuluhan. Melalui perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*, dapat diukur efektivitas kegiatan penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan peserta. Untuk mendukung efektivitas kegiatan ini, Tim PPK Ormawa juga bekerja sama dengan Puskesmas Nguter, yang diwakili oleh Bidan Desa, yang berperan dalam memberikan perspektif medis dan mendukung penyampaian informasi yang akurat dan relevan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi bahaya Human Immunodeficiency Virus (HIV)/Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) yang dilaksanakan oleh Tim PPK Ormawa HMP KESMAS di Karang Taruna Desa Tanjung pada tanggal 11 Agustus 2024, berisi materi mengenai pengertian HIV/AIDS, cara penularan, cara pencegahan, serta ciri-ciri dan gejala orang yang terkena virus HIV. Kegiatan ini dihadiri oleh 33 anggota Karang Taruna, Sekretaris Desa Tanjung sebagai perwakilan dari Bapak Lurah, Bidan Desa Tanjung, dosen pendamping PPKO HMP KESMAS, tim Satgas PPKO Universitas Veteran Bangun Nusantara, dan perwakilan Ormawa HMP KESMAS. Setelah pelaksanaan sosialisasi dan edukasi, para peserta mengerjakan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan mereka.



Gb. Kegiatan Sosialisasi



Gambar 3 hasil pretest dan posttest

Berdasarkan gb. 3 diketahui hasil evaluasi menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 30% dari hasil pre-test dan post-test. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi yang dilakukan mampu meningkatkan pemahaman para remaja Karang Taruna mengenai cara penularan, cara pencegahan, ciri-ciri, dan gejala orang yang terkena HIV. Peningkatan pengetahuan ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penyuluhan dan pendidikan kesehatan secara langsung efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang HIV/AIDS (Smith et al., 2020). Sosialisasi yang melibatkan metode ceramah dan penggunaan media visual seperti PowerPoint terbukti efektif dalam menyampaikan informasi yang kompleks dan membantu peserta untuk lebih memahami materi yang disampaikan (Jones & Brown, 2019).

Lebih lanjut, sesi tanya jawab yang diadakan setelah penyampaian materi memungkinkan karang taruna untuk mengklarifikasi pemahaman mereka dan berdiskusi mengenai isu-isu terkait HIV/AIDS yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Sesi tanya jawab ini berfungsi sebagai sarana untuk memastikan bahwa peserta benar-benar memahami materi yang disampaikan dan dapat menerapkan informasi tersebut dalam kehidupan nyata (Carter & Watson, 2018).

Adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan, diharapkan para remaja Karang Taruna Desa Tanjung dapat mengamalkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, menjadi agen perubahan di komunitas mereka untuk mencegah penyebaran HIV/AIDS serta untuk mencegah diskriminasi terhadap ODHIV dan sebagai penyalur jejaring rujukan jika ada orang yang berisiko atau terkena HIV.

## **SIMPULAN**

Hasil dari post-test menunjukkan bahwa hampir seluruh pemuda Karang Taruna Desa Tanjung dapat menjawab dengan benar pertanyaan-pertanyaan yang diajukan,

menandakan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan mengenai HIV/AIDS. Dengan peningkatan pengetahuan ini, diharapkan para pemuda dapat lebih berhati-hati dan menjaga kesehatan mereka, serta menerapkan langkah-langkah pencegahan yang tepat untuk mengurangi risiko penularan HIV/AIDS. Dengan peningkatan pemahaman ini pemuda Karang Taruna Desa Tanjung dapat berupaya melakukan pencegahan dan pengendalian penyebaran HIV/AIDS di komunitas mereka.

### **UCAPAN TERIMA KASIH (Opsional)**

Tim PPK Ormawa HMP KESMAS mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Simbelmawa – Dikti Ristek Kemdikbud atas dukungan pendanaan yang diberikan. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga kami sampaikan kepada Universitas Veteran Bangun Nusantara, kepada Puskesmas Guter, KPA Kabupaten Sukoharjo dan Dinas Kesehatan kabupaten Sukoharjo atas kerjasamanya dalam pelaksanaan program ini, Ucapan terima kasih kepada Kepala Desa Tanjung yang telah memberikan izin dan kepercayaan kepada Tim PPK Ormawa HMP KESMAS untuk melaksanakan program ini di Desa Tanjung. Tanpa izin dan dukungan kepala desa, program ini tidak dapat berjalan lancar. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Karang Taruna desa Tanjung atas partisipasi dalam kegiatan kami tanpa partisipasi remaja Karang Taruna desa Tanjung, program ini tidak akan terlaksana dengan sukses.

### **DAFTAR REFERENSI**

- Susanti, Fitri A, Retna Wati, Alfandi Aditya Prayoga, Linda Fatika Sari, Retno Dwi Jayanti, Iik Sartika. (2023). Sosialisasi Pentingnya Konsumsi Pil Cantik Pada Karang Taruna Bina Remaja Sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *Indonesian Journal of Empowerment and Community Services* No.2.
- Kementerian Kesehatan. Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan. 2023. tentang HIV/AIDS, Fenomena Gunung Es yang Belum Berakhir. Jakarta.
- Alma, Maileena. (2024). "Sosialisasi dan Edukasi Bahaya HIV/AIDS pada Karang Taruna Desa Tanjung oleh PPK Ormawa HMP KESMAS". Kompasiana. (23 Agustus 2024)
- KPA. 2024. Perkembangan Program Hiv-Aids Kab. Sukoharjo s/d Januari 2024 [Presentasi Power Point]
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023, Desember 1). Komunitas Garda terdepan menuju Indonesia bebas AIDS tahun 2030. Sehatnegeriku,
- Firmansyah, @all. 2022. Improving Knowledge about The Dangers of HIV/AIDS with Card Game in Islamic Boarding School. Ciamis.
- Muflihatin, I., & Swari, S. J. (2017). Pencegahan perilaku seks bebas dan HIV/AIDS pada remaja melalui penyuluhan tentang kesehatan reproduksi remaja dan pembentukan Kader Kesehatan Remaja di MTs Nurul Islam Panti Jember, Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat 2017, 142–145, ISBN : 978-602-14917-4-4.

- Janah, Esti N. dkk. 2019. Pencegahan Hiv/Aids Melalui Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Dan Pembentukan Kader Kesehatan Remaja. LPPM - Universitas Muhammadiyah Purwokerto
- Flora H, Kolibu FK, Maramis FRR., (2019) Pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan pencegahan HIV/AIDS di SMK Negeri 1 Likupang Barat. *Jurnal IKMAS*, 4(1),1-7
- Jones, A., & Brown, B. (2019). The Impact of Visual Aids on Learning and Retention in Health Education. *Journal of Health Communication*, 24(5), 112-121.
- Smith, L., White, R., & Thompson, P. (2020). The Role of Direct Health Education in Increasing HIV/AIDS Awareness: A Meta-Analysis. *Public Health Review*, 38(2), 158-173.
- Carter, S., & Watson, R. (2018). Enhancing Understanding through Question and Answer Sessions in Health Education Programs. *Journal of Community Health*, 43(4), 789-795